

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era *Society 5.0* telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan perilaku konsumsi. Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010 hingga saat ini, tumbuh dalam lingkungan yang sangat lekat dengan kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat digital. Mereka merupakan generasi digital sejati (*digital native*), yang sejak awal kehidupannya sudah terbiasa dikelilingi kecanggihan teknologi dan menggunakannya secara intensif untuk belajar, bermain, serta dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.³

Kemudahan dalam mengakses dan berinteraksi di dunia digital juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal pembentukan karakter. Ketergantungan berlebihan pada perangkat digital dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, memicu kecanduan terhadap teknologi, serta menurunkan kesadaran anak terhadap etika dan moral dalam berinternet. Kondisi ini semakin diperburuk oleh maraknya penyebaran informasi yang belum tentu benar (*hoaks*) dan meningkatnya kasus perundungan di dunia maya (*cyberbullying*), yang berpotensi mengganggu perkembangan psikologis dan moral anak. Lingkungan digital yang kurang terkontrol, dipenuhi konten instan,

³ Adhatul Pitriyani and RR. Deni Widjayatri, "Peran Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Generasi Alpha Di Era Digital," *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 20–32.

konsumtif, dan seringkali agresif, turut melemahkan nilai-nilai moral penting seperti tanggung jawab, empati, kejujuran, dan integritas.⁴

Salah satu dampak dari intensitas paparan teknologi dan lingkungan digital pada anak adalah munculnya perilaku konsumtif. Perilaku ini ditandai dengan kebiasaan membeli barang yang tidak didasarkan pada kebutuhan atau pertimbangan rasional, melainkan semata-mata karena dorongan keinginan yang berlebihan. Misalnya, seseorang membeli produk baru meskipun barang serupa yang dimilikinya belum habis digunakan, tergiur promosi hadiah, atau dikarenakan banyak orang yang menggunakan produk tersebut. Jika tidak dikendalikan, sikap konsumerisme yang berlebihan dapat menimbulkan sikap hedonisme. Dampak negatif dari konsumerisme dan hedonisme antara lain adalah pergaulan bebas, sifat materialistis, kemalasan, tidak bertanggung jawab, pemborosan, dan konsumtif.⁵

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memprioritaskan pendidikan karakter. Kemendikbudristek melalui Nadiem Anwar Makarim menyempurnakan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai karakter melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang mendukung visi dan misi Presiden Republik Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat,

⁴ Alia Amalia et al., “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Alpha Di Era Society,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 11311–11312.

⁵ Atikah Nur’afra, Rifa Rahmadiani Dewi, and Tin Rustini, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF ANAK: STUDI FENOMENOLOGI SISWA SDN GIYANTI KELAS 5,” *Cendekia Pendidikan* 11, no. 7 (2025): 51.

mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Melihat kemajuan teknologi era saat ini begitu pesat, bergesernya sosial budaya masyarakat, perubahan lingkungan hidup, dan persaingan dunia kerja pada ranah pendidikan yang semakin progresif merupakan hal yang menjadi latar belakang kemunculan Profil Pelajar Pancasila.⁶

Kurikulum merdeka hadir sebagai solusi yang menyegarkan. Kurikulum ini menawarkan tiga substansi khusus yang meliputi pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill*, serta pembentukan karakter sesuai dengan program penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini juga menawarkan pembelajaran pada materi yang spesifik serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga dengan ketiga karakteristik tersebut diharapkan dapat *merecovery* proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Substansi kurikulum merdeka adalah memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui beberapa cara yang berorientasi pada peserta didik itu sendiri guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.⁷

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter pelajar sepanjang hayat dan kompetensi global yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sedangkan, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila dalam proses penguatan

⁶ Kemendikbudristek, “Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran,” *Pusat kurikulum dan pembelajaran* (2021): 12–13.

⁷ Herliana Vita Rahmawati et al., “Studi Deskriptif Internalisasi Nilai Kreativitas Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan,” *Dialektika Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2023): 158.

karakter dibuatlah proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui apa yang ada di sekitarnya, menjadikan pembelajaran terasa lebih nyata serta memberikan pengalaman yang lebih berkesan kepada peserta didik.⁸

Dalam merespons peraturan yang tertuang dalam Permendikbud, serta mempertimbangkan berbagai persoalan yang muncul. Direktorat Kurikulum Sarana Prasarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama Republik Indonesia melakukan langkah strategis dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan ini dirancang dengan memperhatikan perbedaan karakteristik antara satuan pendidikan umum dan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Inovasi tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuk konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA), yang mulai diimplementasikan secara bertahap pada sejumlah madrasah sejak tahun ajaran 2022/2023.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) disusun sebagai suatu pendekatan holistik yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan spiritualitas pelajar di Indonesia. Dengan integrasi nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan prinsip *rahmatan*

⁸ Rezy Vianthia Rendrapuri, Heidi Giva Salsabilla, and Prihantini Prihantini, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2901.

lil 'alamin dan nilai-nilai Pancasila, program ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat, keteguhan iman, serta kesadaran kebangsaan yang luas dan bersifat inklusif.⁹

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) di lingkungan madrasah mengacu pada panduan pengembangan P5RA yang disusun oleh Kementerian Agama. Panduan ini dirancang berdasarkan panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Dalam penerapannya, panduan tersebut diadaptasi oleh madrasah dengan mempertimbangkan karakteristik, keunikan, serta kebutuhan khusus masing-masing satuan pendidikan. Penyesuaian ini kemudian diintegrasikan ke dalam perancangan kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) dilaksanakan melalui tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setiap satuan pendidikan mempunyai kebebasan untuk menentukan tema yang akan digunakan untuk setiap kelas, angkatan atau fase. Salah satu tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah tema kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berpikir inovatif,

⁹ Direktorat KSKK Madrasah and Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta, 2022), 1–2.

¹⁰ Ibid., 4.

mengenali peluang, serta bersikap terbuka terhadap perubahan dan masukan yang membangun guna mendukung pertumbuhan usaha. Dengan proyek kewirausahaan ini, memberikan kesempatan bagi peserta didik menjadi pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri, dan menjadi pemimpin yang mampu menghadapi tantangan.¹¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan tema kewirausahaan bertujuan menumbuhkan inovasi dan kreativitas peserta didik melalui proses penciptaan, pengembangan, dan pemasaran produk. Keterlibatan langsung dalam kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pemahaman peserta didik terhadap aspek bisnis serta mendorong lahirnya ide-ide baru.¹² Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era *Society 5.0*, generasi alpha perlu dibekali dengan keterampilan kewirausahaan yang diharapkan dapat membantu mereka merespons tantangan dunia modern dan mengembangkan keterampilan produktif dalam lingkungan yang semakin terhubung dan kompleks, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

MIN 9 Blitar sebagai salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang meingimplementasikan Kurikulum Merdeka juga Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) pada tahun ajaran 2024/2025 mengusung tema “Kewirausahaan”, dimana pada

¹¹ Leny Noviani, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih, “Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sumberlawang,” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 27, no. 1 (2022): 62.

¹² Putri Ayu Anisatus Shalikha, “Implemnetasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 87.

setiap kelas I s/d VI (fase A, B dan C) memiliki topik yang berbeda. Sebagai madrasah sehat, religi, literasi, ramah anak dan ramah lingkungan, MIN 9 Blitar memiliki budaya bersih dengan mengkonsumsi jajanan sehat tanpa kemasan plastik dan menggantinya menggunakan peralatan makan. Madrasah juga membiasakan peserta didik membeli makanan dari kantin atau warung tetangga untuk menyemarakkan UMKM. Dengan mengenalkan kewirausahaan sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah akan sangat menguntungkan bagi anak, mereka dapat langsung mengalami pengetahuan di dunia nyata, merasakan tahapan merencanakan hingga menghasilkan nilai jual dalam bidang kewirausahaan.¹³

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) tema kewirausahaan dengan topik olahan buah pisang pada kelas VI. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas VI menyampaikam bahwa pemilihan olahan buah pisang sebagai topik karena pisang merupakan sumber daya alam yang banyak ditemukan di sekitar madrasah maupun lingkungan rumah, serta memiliki manfaat yang berlimpah. Dari sumber daya yang ada, alangkah lebih baik jika diberdayakan dengan tepat, agar dapat bernilai jual atau menambah penghasilan. Dari kegiatan proyek ini, peserta didik diharapkan menjadi produktif, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan positif, seperti yang diharapkan dalam dimensi proyek yang dipilih.¹⁴

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 28 November 2024 Pukul 09.05 WIB di ruang guru MIN 9 Blitar.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Retnaningsih guru kelas VI MIN 9 Blitar pada tanggal 02 Desember 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

Implementasi P5RA tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar pada kelas VI diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan kewirausahaan, menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang telah ditetapkan. Disesuaikan dengan tema dan kondisi peserta didik, yaitu dimensi mandiri dengan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Kedua adalah dimensi kreatif dengan elemen regulasi diri dan sub elemen penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Sedangkan nilai *rahmatan lil 'alamin* yang dikembangkan adalah *qudwah* (keteladanan).¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah Pisang di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2024/2025”, terlebih bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut projek. Mengingat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) tema kewirausahaan topik olahan buah pisang belum banyak diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik yang memperluas wawasan serta dijadikan referensi oleh madrasah-madrasah lain dalam mengimplementasikan program serupa.

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 28 November 2024 pukul 09.00 WIB di ruang guru MIN 9 Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025?
4. Bagaimana tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025.
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ide-ide baru serta menyediakan pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat diimplementasikan terutama dalam tema kewirausahaan topik olahan buah pisang, sebagai cara untuk menguatkan dimensi mandiri, kreatif, dan nilai keteladanan (*qudwah*).

2) Secara Praktis

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyusunan panduan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi

pihak madrasah dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*, khususnya pada tema kewirausahaan topik olahan buah pisang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, sejalan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kedisiplinan dan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* tema kewirausahaan topik olahan buah pisang, serta menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang yang relevan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah proses merealisasikan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata melalui langkah-langkah praktis yang menghasilkan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi merupakan upaya untuk memahami dan melaksanakan suatu inovasi guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA)*

Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* mencerminkan karakter peserta didik yang memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila serta menjunjung tinggi prinsip toleransi dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta mendukung perdamaian global. Adapun *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin yang bertujuan mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.¹⁶

c. *Tema Kewirausahaan*

Kewirausahaan merupakan salah satu tema yang dibahas dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin*. *Projek kewirausahaan* merupakan kegiatan menciptakan,

¹⁶ Madrasah and RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 1.

mengembangkan dan mengelola suatu usaha untuk mencapai keuntungan. Kewirausahaan untuk jenjang sekolah dasar dapat diajarkan melalui pendekatan yang kreatif dan mendidik. Contohnya membuat sesuatu dari olahan buah pisang kemudian menjualnya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang dipaparkan di atas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar pada tahun ajaran 2024/2025, didasarkan pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter pelajar Pancasila dan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* melalui pembelajaran berbasis proyek. Implementasi P5RA tema kewirausahaan topik olahan buah pisang di MIN 9 Blitar dijadikan sebagai fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari P5RA, sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakter sesuai dimensi yang telah ditetapkan yaitu, dimensi kreatif, mandiri dan nilai *rahmatan lil 'alamin qudwah* (keteladanan) yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal mencakup : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan

keaslian, halaman publikasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari :

BAB I: terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang mencakup: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang mencakup: rancangan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan hasil temuan penelitian yang sudah di analisis.

BAB V: Pembahasan, pembahasan tentang hasil temuan yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pada bab ini, peneliti juga memberikan jawaban terhadap permasalahan yang terdapat dalam fokus penelitian sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

BAB VI: Penutup, bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan yang sudah dianalisis.

3. Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk mendukung validitas isi skripsi, serta biodata penulis.